

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Chemical, environment, performance, activity, effective.*

Kata kunci: ekosistem, prestasi belajar, biologi

Korespondensi Penulis:

Email: rachmiatirachmiati.68@gmail.com

Nomor Tlp: 085257189496



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
 Baubau, kode pos 93724
 Sulawesi Tenggara, Indonesia

MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS X.IPA 1 PADA SMA NEGERI 3 BAUBAU MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA MATERI EKOSISTEM

Rachmiati Rachim

SMA Negeri 3 Baubau, Baubau Sultra

Dikirim: 15/Februari/2020;

Direvisi: 23/Februari/2020;

Disetujui: 8/Maret/2020

Abstract

The first observation with the teacher showed that applying demonstration, discussion, and talkative methods in teaching chemistry at class X IPA 2 SMA Negeri 3 Baubau are not effective to improve of student achievement and activity in study. Limitedness chemical substances in school cause demonstration were carried out rarely. Using experiment method by substances from environment of student area is an alternative experiment method to exceed of limitedness chemical substances. This research has an objective to know improvement of student achievement, and activity by applying experiment method by use substances from environment of student area in teaching chemistry at class X in semester 1. Subject of this research are students of 37 students of class X IPA 2 SMA Negeri 3 Baubau, consists of 11 male and 26 female. The research was carried out in three cycles, and every cycle consists of planning, implementation, evaluation, and reflection. Production of teaching equipment (Syllabus, RPP, LKS, and research instrument) was carried out on planning stage. The teaching process was carried out trough experiment, discussion, presentation, and task of homework. The result of the research showed that there are improvement of student achievement and activity in study from cycle to cycle. Applying experiment method with environment insight could the teaching chemistry process at class X IPA 2 SMA Negeri 3 Baubau.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan dapat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Baubau pada Materi Ekosistem serta berapa siklus yang dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar Biologi.

Desain Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Baubau tahun 2019/2020. Data yang dikumpulkan berupa data pelaksanaan tindakan

kelas data peningkatan prestasi belajar biologi siswa dapat dilihat dari hasil nilai pre-test dan post-test. Data peningkatan prestasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan di kelas X IPA 3 SMAN 3 Baubau pada materi Animalia dapat meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa. Peningkatan Prestasi belajar siswa ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai post-test terhadap nilai pre-test yang pelaksanaannya dapat ditempuh dalam dua siklus. Dimana nilai yang diperoleh menunjukkan peningkatan dari siklus I nilai yang tuntas 52% menjadi 90,47% yang tuntas pada siklus II.

PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa “salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Kenyataannya dunia pendidikan kita belum mampu menjalankan fungsi dan peranannya secara optimal hal ini dibuktikan oleh hasil survei yang dilakukan oleh beberapa organisasi internasional seperti (IEA) International Educational Achievement bahwa “kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei”, mutu akademik antar bangsa melalui (Assessment & Co-operation, 2003) menunjukkan bahwa “dari 41 negara yang disurvei untuk bidang IPA, Indonesia menempati peringkat ke-38, sementara untuk bidang matematika dan kemampuan membaca menempati peringkat ke-39”. Melihat kenyataan tersebut, upaya peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) harus dimulai sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas SDM yang hasilnya sangat diperlukan dalam pembangunan. Ilmu dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat sehingga permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan juga sangat kompleks. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat dominan. Karena guru terlibat secara langsung dalam dua kegiatan tersebut. Gurulah yang memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Winkel, 2004). Mengajar adalah untuk melihat bagaimana proses belajar berjalan, tidak hanya sekedar menyatakan dan memerintah atau tidak hanya membiarkan siswa belajar sendiri. Mengajar selamanya memberi kesempatan kepada yang diajar untuk bertanya, menebak dan bahkan mendekati. Untuk itulah peranan guru sangatlah besar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Abdullah, 2003). Pada hakekatnya masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan tugas dan peranannya tersebut seperti halnya yang terjadi di SMAN 3 Baubau. Di sekolah ini, masih banyak guru yang belum mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar serta kondisi siswa. Sebagian besar guru di sekolah ini masih menggunakan metode-metode konvensional yang membuat siswa menjadi bosan, kurang berpartisipasi dalam belajar dan kurang aktif.

Sebagai contoh kegiatan pembelajaran Biologi di kelas X IPA 1. Dalam kegiatan pembelajaran Biologi di kelas ini sering dijumpai ketidaktepatan metode mengajar yang digunakan dengan materi atau bahan ajar yang disampaikan. Selain itu jarang dijumpai adanya variasi dalam penggunaan metode mengajar. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan cenderung monoton seperti metode ceramah dan hanya menulis materi pelajaran di papan tulis tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan para siswa hanya menerima dengan pasif, mirip anak balita yang sedang disuapi. Dalam hal ini timbul kesan siswa hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa-apa yang disampaikan guru. Padahal posisi siswa selain sebagai penerima pelajaran, ia juga menjadi subjek pengajaran dalam arti individu yang berhak untuk aktif mencari dan memperoleh sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Pupuh F., 2010). Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan merasa tertekan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagian besar siswa di kelas ini menganggap bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit. Pendapat atau asumsi ini menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru.

Peristiwa yang menonjol adalah siswa kurang semangat, kurang berpartisipasi dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan tanya jawab, keaktifan dan kontribusi siswa dalam pembelajaran kurang terlihat dan tidak merata. Siswa yang aktif dalam kegiatan kurang dari 50%. Selain itu rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA saat pembelajaran dengan metode konvensional yaitu 59,5. Sehingga masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran Biologi.

Fakta ini membuktikan adanya ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar, sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran Biologi yang hakekatnya bertujuan untuk: Pertama, memberikan pengetahuan kepada anak-anak tentang dunia tempat kita hidup. Kedua, menanamkan suatu sikap hidup yang ilmiah. Ketiga, mendidik anak-anak agar dapat menghargai penemu-penemu IPA yang telah banyak berjasa bagi dunia dan kemanusiaan umumnya (Sukarno, 1981), ternyata malah membuat siswa menjadi bosan, takut, malas dan pasif.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Biologi pokok bahasan Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya yang tentunya akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar mereka. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) akan melatih siswa untuk selalu berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lain. Selain itu, metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu bekerja secara kelompok maupun individu serta benar-benar memahami materi pelajaran yang disampaikan guru (Nurhadi, 2003). Hal ini agar tercapai partisipasi belajar dan prestasi belajar yang maksimal baik prestasi kelompok maupun individu. Jadi dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD tidak ada siswa yang pasif. Semua siswa memiliki kesempatan dan peluang serta hak yang sama untuk selalu aktif, berpartisipasi dan berprestasi dalam KBM.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan PTK karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk melaksanakan perubahan ke arah yang lebih baik untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran serta upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa yang tentunya akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa melalui upaya penelitian yang dilakukan. Dimana dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Dalam penelitian sebagai penyusun rencana pengajaran sekaligus pengajar. Sedangkan guru bidang studi dan teman sejawat sebagai *observer*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SMA Negeri 3 Baubau.

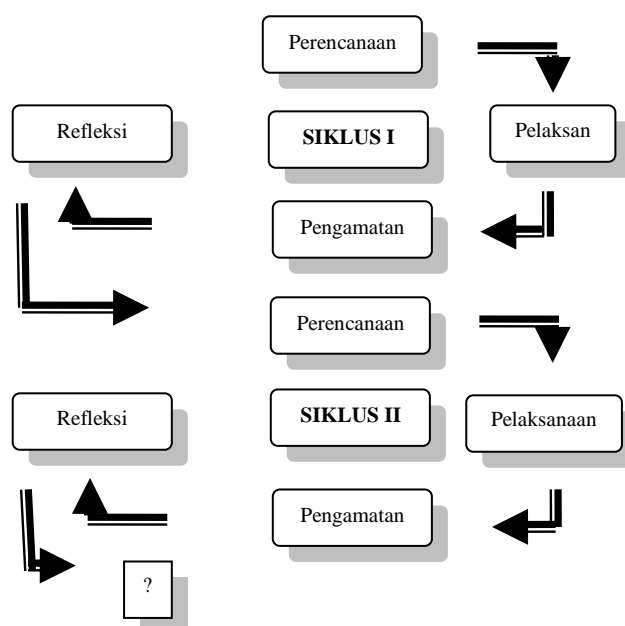
Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA1 semester Genap tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 18 siswa, 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Prosedur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Tes; Tes sebelum tindakan (tes pengetahuan awal) dan Tes pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pelaksanaan tindakan. 2) Wawancara, 3) Observasi, 4) Catatan Lapangan, dan 5) Dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah, seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, tes, catatan lapangan dan dokumen lainnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari (Suharsimi, 2007) yaitu dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model tahapan penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah.
- Wawancara dengan guru bidang studi Biologi tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Baubau
- Melakukan observasi di kelas X IPA.1 dan melaksanakan tes awal.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja untuk tes individu.
- Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya, membagi siswa kedalam tim atau kelompok secara heterogen menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

Adapun proses pembelajaran meliputi: pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti peneliti menyampaikan materi kemudian kegiatan belajar kelompok, dalam kegiatan belajar kelompok siswa dituntut untuk saling bekerja sama, berpartisipasi aktif dan mengeluarkan ide-ide untuk menyelesaikan persoalan, setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian dibahas bersama-sama. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, menutup pelajaran dengan salam dan doa.

c. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh 2 orang pengamat dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi dikumpulkan. Dalam refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara dengan cara menganalisis, memahami dan menjelaskan serta menyimpulkan hasil observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Paparan Data Pra Tindakan

Hari Kamis, 09 Maret 2017 peneliti dan teman sejawat yang kebetulan juga akan melaksanakan penelitian mengadakan pertemuan dengan Ibu Dra. Hasma Ramli,

MM.Pd selaku kepala SMAN 3 Baubau. Pada pertemuan tersebut, peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah. Hari Kamis, 30 Maret 2017 peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas X.IPA 1 yang akan dijadikan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru bidang studi biologi kelas X.IPA1 didapatkan bahwa selama mengajar biologi, guru tersebut menggunakan metode pembelajaran yang lebih mengarah pada metode ceramah dan pengerjaan tugas. Selama menggunakan pembelajaran tersebut, partisipasi belajar siswa sangat kurang hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran, mereka kurang antusias dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa yang berpartisipasi aktif selama KBM hanya 50%. Selain itu siswa cepat bosan dan mengantuk karena aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan penjelasan guru. Pada kesempatan ini, peneliti memperkenalkan diri pada kelas X. IPA 1 dan menyampaikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berharap bahwa siswa akan membantu kelancaran kegiatan penelitian.

Hari Kamis, 6 April 2017 peneliti melakukan tes pengetahuan awal yang dikerjakan siswa secara individu. Pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti dan didasarkan pada tes awal dengan tujuan agar dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan heterogen (tinggi, sedang, rendah) baik laki-laki maupun perempuan. Hasil tes pengetahuan awal nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 60 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65, ternyata dari 18 siswa ada 7 siswa yang telah tuntas dan masih ada 11 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan jawaban siswa pada tes awal, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal dan belum memahami materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya. Oleh karena itu partisipasi atau keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar perlu

adanya peningkatan agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi pelajaran yaitu materi faktor penyebab perubahan lingkungan.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. RPP siklus I ini dapat dilihat pada lampiran 2.
3. Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja untuk tes individu.
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, peneliti mempraktekkan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal-hal yang telah dipersiapkan adalah materi pelajaran yaitu faktor penyebab perubahan lingkungan, membagi siswa kedalam tim atau kelompok secara heterogen dan mempersiapkan nilai awal. Peneliti membagi siklus I dalam 2 pertemuan.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada bulan april minggu ke-4 hari selasa, 25 april 2017 pada jam pelajaran 3 – 4 atau 08.30 s/d 10.00 adalah proses pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD.

Kegiatan awal (± 5 menit)

Peneliti terlebih dahulu menertibkan siswa, kemudian mengajak berdoa bersama-sama dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi serta memberikan tepuk untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang pembelajaran

kooperatif tipe STAD pada siswa. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus I adalah siswa mampu: menjelaskan komponen-komponen ekosistem dan mampu menyebutkan manfaat komponen biotic dan abiotik (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut).

Kegiatan Inti (± 60 menit)

Kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti meminta siswa membacakan hasil pembentukan kelompok oleh peneliti. Namun, siswa cenderung keberatan dengan hasil pembagian kelompok tersebut. Mereka menginginkan satu kelompok dengan siswa yang pintar-pintar saja atau dengan teman yang mereka anggap ada kesesuaian.

Menyikapi keadaan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa kelompok atau tim yang sudah dibentuk tidak dapat diganti lagi. Kelompok yang ada sudah bersifat heterogen baik jenis kelamin maupun kemampuan akademiknya. Hal ini bertujuan agar kemampuan dan kinerja setiap tim bisa berimbang sehingga kompetisi atau persaingan antar tim dapat berjalan dengan adil dan sportif. Selain itu, adanya keragaman dan perbedaan kemampuan akademik para anggota dari masing-masing tim akan menumbuhkan kerjasama yang baik. Siswa kelas X. IPA1 berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, maka diperoleh 4 kelompok dengan setiap kelompok atau tim terdiri dari 4-5 anggota. Peneliti meminta siswa untuk memberi nama masing-masing tim mereka sesuai dengan keinginan.

Setelah semua anggota kelompok/tim siap, peneliti menyampaikan materi. Di sela-sela penyampaian materi, sesekali peneliti bertanya kepada siswa tentang materi tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar telah memahami materi dengan baik dan siap untuk mengerjakan yang akan diberikan oleh peneliti.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas mereka, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk

mempresentasikan hasil diskusi mereka kemudian dibahas bersama-sama. Saat kelompok penyaji presentasi semua anggota kelompok lain dituntut untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa dan aktif mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya Peneliti bersama-sama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan.

Kegiatan Akhir (± 5 menit)

Peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes secara individual. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terkejut dan mempunyai persiapan yang baik. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya kegiatan belajar diakhiri dengan salam dan berdoa.

Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada bulan April minggu ke-4 hari Kamis, 27 April 2017 pada jam pelajaran 1 - 2 atau 07.00-08.30 adalah pemberian tes secara individu dan pemberian penghargaan.

Setiap jawaban benar, oleh peneliti dihitung dan dinilai. Nilai dari setiap anggota kelompok digunakan untuk menentukan skor perkembangan yang akan disumbangkan kepada anggota timnya. Peneliti memberikan penghargaan kepada masing-masing tim yang mencapai rata-rata poin perbaikan sesuai kriteria. Setelah memberikan penghargaan peneliti mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi bersama-sama siswa, memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar kemudian menutup dengan salam dan doa.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa selama peneliti menerapkan langkah-langkah

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, siswa cukup proaktif dalam mengikuti setiap kegiatan. Ketika peneliti menyajikan materi pelajaran, beberapa siswa aktif bertanya seputar materi yang belum mereka pahami, selain itu kerja tim yang merupakan ciri terpenting metode STAD sudah terlihat meskipun masih ada tim atau kelompok yang belum mampu membangun kerjasama yang baik. Sehingga masih terlihat beberapa siswa yang pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Hasil observasi aktivitas peneliti atau guru pada siklus I, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti adalah pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari secara terperinci. Namun secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas peneliti adalah 71, sedangkan skor maksimal adalah 88, sehingga prosentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$P = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sehingga taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori baik. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Hasil pengamatan aktivitas siswa terutama yang menyangkut partisipasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diamati oleh teman sejawat. Data observasi partisipasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa: untuk aspek menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan sebanyak 15 siswa (83,3%). Aspek menjelaskan dalam presentasi kelompok, konsentrasi siswa dalam KBM dan ketaatan siswa selama KBM sebanyak 14 siswa (77,7%). Aspek mengerjakan tugas dari guru sebanyak 13 siswa (72%). Aspek

kerjasama siswa dalam kelompok dan memperhatikan penjelasan guru dengan aktif sebanyak 12 siswa (66,6%). Sedangkan aspek mengemukakan pendapat dalam kelompok, keaktifan siswa mengajukan pertanyaan, dan ketepatan menjawab soal sebanyak 10 siswa (55%) masih dalam kategori kurang.

d. Hasil Catatan Lapangan

Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas peneliti selama pembelajaran kooperatif tipe STAD: a) dalam penyampaian tujuan pembelajaran kurang jelas, b) dalam menjelaskan materi terlalu cepat, c) pemberian motivasi kurang bagus.
2. Kondisi siswa selama pembelajaran kooperatif tipe STAD: a) masih ada siswa yang enggan mendengarkan penjelasan guru, b) masih ada siswa yang suka ramai saat belajar mengajar berlangsung, c) masih ada siswa yang bermain sendiri.
3. Partisipasi siswa dalam kelompok selama pembelajaran kooperatif tipe STAD: a) masih ada kelompok siswa yang malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, b) masih ada kelompok siswa yang tidak mau mengemukakan pendapat dan tidak menghargai pendapat kelompok lain, c) masih ada siswa yang malu untuk bertanya dan presentasi di depan kelas.

e. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada siklus I ini dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan semangat belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

f. Hasil Tes

Berdasar pada hasil tes akhir yang dikerjakan siswa secara individual pada siklus I ini diperoleh data terjadi peningkatan pemahaman materi pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai siswa pada rata-

rata tes pengetahuan awal adalah 60. Siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 11 siswa. Sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus I adalah 73,8. Siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 13 siswa dan masih ada 5 siswa yang belum tuntas. Hal ini membuktikan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi.

Nilai tes akhir siklus I ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok. Skor perkembangan diperoleh dari poin yang dikumpulkan berdasarkan nilai tes awal dan nilai tes siklus I.

Pemberian penghargaan kelompok diberikan sesuai dengan rata-rata tim sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu: $5 < x \leq 15$ disebut tim baik, $15 < x \leq 25$ disebut tim hebat dan $25 < x \leq 30$ disebut tim super. Hasil penghitungan penghargaan tim ada 9 siswa yang mendapat skor perkembangan 30, 9 siswa memperoleh skor perkembangan 20. Untuk penghargaan tim, kelompok I (tim tiger) dan kelompok II (tim singa) memperoleh penghargaan sebagai tim hebat. Kelompok III (tim garuda) dan kelompok IV (tim merak) memperoleh penghargaan sebagai tim super.

g. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan, maka diperoleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

Hasil tes siswa berdasarkan nilai tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik daripada tes sebelumnya yaitu rata-rata tes pengetahuan awal adalah 60. Siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 7 siswa dan yang tidak tuntas ada 11 siswa. Hasil tes siswa berdasarkan nilai tes akhir siklus I adalah 73,8. Siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 13 siswa dan 5 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi semakin

meningkat meskipun masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

1. Aktivitas siswa terutama yang menyangkut partisipasi belajar siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup baik, tetapi untuk aspek mengemukakan pendapat dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, dan ketepatan menjawab soal sebanyak 10 siswa (55%) masih dalam kriteria kurang oleh karena itu masih perlu adanya peningkatan.
2. Masih ada siswa yang enggan mendengarkan penjelasan guru.
3. Masih ada kelompok siswa yang malu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dan tidak mau mengemukakan pendapat dalam kegiatan kelompok.
4. Masih ada siswa yang malu untuk bertanya, presentasi di depan kelas.

Berdasarkan uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada siklus I sudah ada peningkatan aktivitas siswa terutama yang menyangkut partisipasi belajar siswa dan aktivitas guru/peneliti selama menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Maka perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dan mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar partisipasi belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat sesuai dengan harapan.

Dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi IPA dan teman sejawat diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu:

1. Guru (peneliti) menjelaskan lagi tujuan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Guru (peneliti) menjelaskan materi dengan tidak terlalu cepat.
3. Peneliti memotivasi siswa untuk berani berpendapat, aktif mengajukan pertanyaan dan membimbing siswa untuk

aktif dalam kegiatan pembelajaran utamanya ketika kerja kelompok.

4. Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik.
5. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang suka gaduh dengan memberikan pertanyaan dan bagi yang tidak berpartisipasi aktif akan ditunjuk untuk presentasi ke depan.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pemahaman siswa terhadap materi pada siklus I sudah ada peningkatan daripada sebelum tindakan meskipun masih ada 5 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, tetapi untuk rata-rata nilai siswa untuk keseluruhan kelas sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 73,8. Oleh karena itu pada siklus II ini difokuskan pada partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok, keaktifan siswa mengajukan pertanyaan, dan ketepatan menjawab soal. Untuk siklus II ini materi yang disampaikan adalah dampak perubahan lingkungan dan pencegahannya, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu materi dampak perubahan lingkungan dan pencegahannya.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. RPP siklus II ini dapat dilihat pada lampiran 3.
- 3) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini peneliti mempraktekkan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti membagi siklus II dalam 2 pertemuan. Sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan ulang tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa. Adapun tujuan pembelajaran pada siklus II adalah siswa mampu: menjelaskan pengaruh pencemaran lingkungan dan menyebutkan cara-cara mencegah kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor).

Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada bulan Mei minggu ke-1 hari Selasa, 02 Mei 2017 pada jam pelajaran 3 – 4 atau 08.30 s/d 10.00 adalah proses pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD.

Kegiatan Awal (± 5 menit)

Peneliti terlebih dahulu menertibkan siswa, kemudian mengajak berdoa bersama-sama dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi serta memberikan topik yang lebih menarik dan lebih variatif dibandingkan pada siklus I. Hal ini dimaksudkan agar siswa benar-benar siap dan lebih semangat dalam belajar.

Kegiatan Inti (± 60 menit)

Sistem pembagian kelompok juga masih sama seperti pada siklus I. Setelah semua kelompok siap, peneliti menyampaikan materi pelajaran Biologi dengan sub pokok bahasan dampak pencemaran lingkungan dan pencegahannya. Di sela-sela penyampaian materi, sesekali peneliti bertanya kepada siswa tentang materi tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar telah memahami materi dengan baik dan siap untuk mengikuti tes yang akan diberikan oleh peneliti.

Setelah semua tim selesai mengerjakan tugas mereka, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kemudian dibahas bersama-sama. Saat kelompok penyaji presentasi semua anggota kelompok lain dituntut untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa dan aktif mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya peneliti bersama-sama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan.

Kegiatan Akhir (± 5 menit)

Peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes siklus II untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya kegiatan belajar diakhiri dengan salam dan berdoa.

Pertemuan IV

Pertemuan keempat dilaksanakan pada bulan Mei minggu ke-1, hari Kamis, 04 Mei 2017 pada jam pelajaran 1 – 2 atau 07.00 – 08.30 adalah pemberian kuis/tes secara individual dan pemberian penghargaan.

Tes yang diberikan peneliti kepada siswa akan menentukan nilai atau poin tim. Setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Dalam mengerjakan tes dari peneliti, siswa tidak diperbolehkan bekerja sama dengan siswa lain. Pada pelaksanaan tes siklus II ini, siswa terlihat lebih siap karena telah mempersiapkan dan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa selama peneliti menerapkan langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, siswa cukup proaktif dalam mengikuti setiap

kegiatan. Saat peneliti menyajikan materi pelajaran, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan aktif, beberapa siswa aktif bertanya seputar materi yang belum mereka pahami, selain itu kerja tim yang merupakan ciri terpenting metode STAD sudah terlihat lebih baik daripada siklus I dan siswa cukup berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada saat presentasi dilakukan cukup banyak siswa yang aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas guru adalah 78, sedangkan skor maksimal adalah 88, sehingga prosentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\frac{78}{88} \times 100\% = 88,6\%$$

Sehingga taraf keberhasilan aktifitas peneliti berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah merencanakan dengan lebih matang dibandingkan siklus I terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II terutama yang menyangkut partisipasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung memperlihatkan frekuensi partisipasi siswa sesuai aspek dalam partisipasi belajar dapat dilihat pada lampiran 10. Penghitungan prosentase rata-rata setiap aspek dapat dilihat dengan menggunakan:

$$P = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa: untuk aspek memperhatikan penjelasan guru dengan aktif, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan kerjasama siswa dalam kelompok sebanyak 14 siswa (77,7%). Aspek menjelaskan dalam presentasi kelompok dan

mengajukan pertanyaan sebanyak 15 siswa (83,3%). Aspek mengemukakan pendapat dalam kelompok sebanyak 14 siswa (77,7%). Aspek konsentrasi siswa dalam KBM dan ketatan siswa selama KBM sebanyak 16 siswa (88,8%). Aspek ketepatan menjawab soal dan menyimpulkan materi pelajaran diakhir pertemuan sebanyak 17 siswa (94,4%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam KBM sudah ada peningkatan dibandingkan siklus I.

d. Hasil Catatan Lapangan

Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas peneliti dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD: a) penyampain tujuan pembelajaran dan materi sudah jelas dan dipahami oleh para siswa, pemberian motivasi sudah sangat bagus.
2. Kondisi siswa selama pembelajaran kooperatif tipe STAD: a) saat peneliti menyampaikan materi, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan aktif, b) siswa tidak ramai saat belajar mengajar berlangsung, c) suasana KBM lebih kondusif.
3. Partisipasi siswa dalam kelompok selama pembelajaran kooperatif tipe STAD: a) banyak sekali siswa yang ingin mempresentasikan hasil pekerjaannya ke depan tanpa ditunjuk guru, b) cukup banyak siswa yang telah mempersiapkan pertanyaan untuk siswa yang sedang presentasi, c) siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

e. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara (siswa) yang telah dipilih secara acak. Penggalan hasil wawancara pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan semangat belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

f. Hasil Tes

Berdasar pada hasil tes akhir yang dikerjakan siswa secara individu pada siklus II diperoleh data peningkatan pemahaman materi terhadap siswa dibandingkan siklus I. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa berdasarkan nilai tes akhir siklus I adalah 73,8. Siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 13 siswa dan 5 siswa yang belum tuntas. Pada tes akhir siklus II nilai rata-rata hasil tes adalah 84 dan semua siswa berada pada taraf tuntas.

Nilai tes akhir siklus II ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok.

Pemberian penghargaan kelompok diberikan sesuai dengan rata-rata tim sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu: $5 < x \leq 15$ disebut tim baik, $15 < x \leq 25$ disebut tim hebat dan $25 < x \leq 30$ disebut tim super. Hasil penghitungan penghargaan tim ada 12 siswa yang mendapat skor perkembangan 30, 4 siswa memperoleh skor perkembangan 20, 2 siswa memperoleh skor perkembangan 10. Untuk penghargaan tim, kelompok I (tim tiger) dan kelompok II (tim singa) memperoleh penghargaan sebagai tim super. Kelompok III (tim garuda) dan kelompok IV (tim merak) memperoleh penghargaan sebagai tim hebat.

g. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, hasil wawancara dan catatan lapangan, maka diperoleh beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa berdasarkan nilai tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang baik daripada tes akhir siklus I yaitu nilai rata-rata tes siklus I adalah 73,8. Siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 13 siswa dan 5 siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 84 dan semua siswa telah berada pada taraf tuntas.

2. Aktivitas siswa terutama yang menyangkut partisipasi belajar siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan baik yaitu rata-rata partisipasi siswa untuk tiap aspek diatas 77,7 %.
3. Aktivitas guru atau peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa tidak perlu diadakan lagi pengulangan siklus untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa karena kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun.

A. Temuan Penelitian

Beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, semakin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi terbukti dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti.

Beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, semakin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi terbukti dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Analisis Peningkatan Hasil Tes

| No. | Keterangan | Tes Awal | Tes Siklus I | Tes Siklus II |
|-----|--------------------|----------|--------------|---------------|
| 1. | Jumlah Nilai | 1080 | 1330 | 1515 |
| 2. | Rata-rata Kelas | 60 | 73,8 | 84 |
| 3. | Siswa Tuntas | 7 | 13 | 18 |
| 4. | Siswa Tidak Tuntas | 11 | 5 | - |

2. Siswa berpartisipasi aktif dalam KBM, suasana kelas tidak mati dan suasana belajar berlangsung santai dan menyenangkan sehingga keadaan ini mempengaruhi ketuntasan belajar siswa.
3. Pembelajaran Biologi yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, berpartisipasi aktif dalam belajar, melatih percaya diri karena sudah terbiasa diskusi, presentasi dan bertanya.
4. Siswa menyatakan senang dan pembelajaran Biologi berlangsung tidak membosankan. Banyak pengalaman baru yang mereka dapat dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ini.
5. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa terbukti dari hasil observasi saat KBM. Rata-rata peningkatan setiap aspek partisipasi belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Peningkatan Setiap Aspek Partisipasi Belajar Siswa

| No. | Aspek yang diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|-----|---|-----------|----------|-----------|----------|
| | | Rata-rata | Kriteria | Rata-rata | Kriteria |
| 1. | Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif | 66,6% | Cukup | 77,7% | Baik |
| 2. | Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | 72% | Cukup | 77,7% | Baik |
| 3. | Menjelaskan dalam presentasi kelompok | 77,7% | Baik | 83,3% | Baik |
| 4. | Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan | 55% | Kurang | 83,3% | Baik |
| 5. | Mengemukakan pendapat dalam kelompok | 55% | Kurang | 77,7% | Baik |
| 6. | Kerjasama siswa dalam kelompok | 66,6% | Cukup | 77,7% | Baik |
| 7. | Konsentrasi siswa dalam KBM | 77,7% | Baik | 88,8% | Baik |
| 8. | Ketaatan siswa selama KBM | 77,7% | Baik | 88,8% | Baik |
| 9. | Ketepatan menjawab soal | 55% | Kurang | 94,4% | Baik |
| 10. | Menyimpulkan materi pelajaran diakhir pertemuan | 83,3% | Baik | 94,4% | Baik |

B. Pembahasan

Tahap pelaksanaan peneliti mempraktekkan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti

melakukan persiapan yang matang terkait dengan pelaksanaan metode kooperatif tipe STAD, hal-hal yang telah dipersiapkan adalah materi pelajaran, membagi siswa kedalam tim atau kelompok secara heterogen menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Proses pembentukan kelompok dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil tes awal, sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan heterogen (tinggi, sedang, rendah) baik laki-laki maupun perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terbagi dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dan ketiga adalah penerapan metode kooperatif tipe STAD. Pertemuan kedua dan keempat adalah pemberian tes secara individu dan pemberian penghargaan. Proses pembelajaran kooperatif tipe STAD terbagi pada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir.

Kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa tahu apa yang dipelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam belajar.

Kegiatan inti peneliti menyuruh siswa bergabung dengan kelompoknya yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah semua anggota kelompok/tim siap peneliti menjelaskan materi, disela-sela penyampaian materi, sesekali peneliti bertanya kepada siswa tentang materi tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar telah memahami materi dengan baik. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok, dalam kegiatan belajar kelompok siswa dituntut untuk saling bekerja sama, berpartisipasi aktif dan mengeluarkan ide-ide untuk menyelesaikan persoalan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas mereka, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kemudian dibahas bersama-sama. Saat kelompok penyaji presentasi semua anggota kelompok lain dituntut untuk berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan tentang hal-hal

yang belum dipahami siswa dan aktif mengeluarkan pendapatnya.

Kegiatan akhir peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi terhadap siswa, dalam mengerjakan tes dari peneliti, siswa tidak diperbolehkan bekerja sama dengan siswa lain. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat pemberian poin. Nilai tes akhir siklus akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian penghargaan kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya, dengan pemberian poin individu pada setiap hasil tes akhir siklus dapat memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar supaya mampu menyumbangkan poin terbaik kepada kelompoknya. Nilai tes akhir siswa yang diperoleh dihitung skor perkembangannya, skor perkembangan diperoleh dari poin yang dikumpulkan siswa kemudian dihitung rata-rata skor tim diperoleh dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan kelompok diberikan sesuai dengan rata-rata tim sesuai kriteria yang telah ditentukan mulai dari tim baik sampai tim super.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa selama peneliti menerapkan langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, siswa cukup proaktif dalam mengikuti setiap kegiatan. Saat peneliti menyajikan materi pelajaran, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan

guru dengan aktif, beberapa siswa aktif bertanya seputar materi yang belum mereka pahami, siswa cukup berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada saat presentasi dilakukan cukup banyak siswa yang aktif bertanya dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Peningkatan partisipasi belajar siswa ini karena adanya motivasi dalam pembelajaran yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat suasana kelas hidup tidak monoton sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan, tidak membosankan, dan akhirnya siswa dapat berpartisipasi aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dalam kegiatan pembelajaran dan pengerjaan lembar kerja kelompok. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara terbuka dengan beberapa siswa adalah bahwa siswa merasa senang dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, ternyata masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD ini. Diantaranya masih ada siswa yang kurang aktif dalam KBM, kurangnya percaya diri saat mempresentasikan hasil dari kerja kelompok dan juga kondisi kelas yang belum dapat terkendali dengan baik (ramai) yang menjadikan suasana pembelajaran ini menjadi kurang kondusif, dan berdasar pada refleksi ini, maka dilakukan perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Proses perbaikan ini dilakukan pada saat tindakan yang ke-2 (siklus II), sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I berhasil untuk diatasi. Berdasarkan refleksi pada siklus II ini ada peningkatan. Hal ini dilihat dari proses belajar mengajar dan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa. Pada hasil observasi menunjukkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran ini menunjukkan kriteria baik, siswa bersemangat dalam pembelajaran dan belajar kelompok, guru hanya sebagai fasilitator saja. Dalam pembelajaran ini pengetahuan bukan hanya didapat dari guru, tetapi juga melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada materi

perubahan lingkungan dan pengaruhnya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa tampak berpartisipasi aktif. Kondisi di dalam kelas juga sangat menyenangkan, siswa saling antusias dalam kegiatan belajar kelompok. Aktivitas siswa terutama yang menyangkut partisipasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung diamati oleh teman sejawat (Tiyas Sulistyorini). Hasil observasi aktivitas siswa terutama yang menyangkut partisipasi belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dapat diketahui adanya peningkatan setiap aspek partisipasi belajar siswa. Aspek memperhatikan penjelasan guru dengan aktif siklus I sebanyak 12 siswa (66,6%), meningkat menjadi 14 siswa (77,7%). Aspek mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siklus I sebanyak 13 siswa (72%) siklus II meningkat menjadi 14 siswa (77,7%). Aspek menjelaskan dalam presentasi kelompok siklus I sebanyak 14 siswa (77,7%) siklus II meningkat menjadi 15 siswa (83,3%). Aspek mengajukan pertanyaan siklus I sebanyak 10 siswa (55%) siklus II meningkat menjadi 15 siswa (83,3%). Aspek mengemukakan pendapat dalam kelompok siklus I sebanyak 10 siswa (55%) siklus II meningkat menjadi 14 siswa (77,7%). Aspek kerjasama siswa dalam kelompok siklus I sebanyak 12 siswa (66,6%) siklus II meningkat menjadi 14 siswa (77,7%). Aspek konsentrasi siswa dalam KBM dan ketatan siswa selama KBM siklus I sebanyak 14 siswa (77,7%) siklus II meningkat menjadi 16 siswa (88,8%). Aspek ketepatan menjawab soal siklus I sebanyak 10 siswa (55%) siklus II meningkat menjadi 17 siswa (94,4%). Aspek menyimpulkan materi pelajaran diakhir pertemuan siklus I sebanyak 15 siswa (83,3%) siklus II meningkat menjadi 17 siswa (94,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dan memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas siswa. Pemahaman siswa terhadap materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh dari hasil tes akhir siswa.

Tes ini dilakukan pada akhir siklus I dan II. Masing-masing siswa mengerjakan tes secara individu. Berikut adalah hasil tes siswa pada siklus I dan II.

Tabel 3. Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

| No. | Nama Siswa | Siklus I | | Siklus II | |
|------------------------|--------------|----------|---------------------|-----------|---------------------|
| | | Nilai | Kriteria Ketuntasan | Nilai | Kriteria Ketuntasan |
| 1. | Alirudin | 93 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 2. | Anang | 80 | Tuntas | 93 | Tuntas |
| 3. | Anisa | 73 | Tuntas | 86 | Tuntas |
| 4. | Aris | 60 | Tidak Tuntas | 80 | Tuntas |
| 5. | Arjunaidin | 53 | Tidak Tuntas | 66 | Tuntas |
| 6. | Darman | 93 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 7. | Devika | 80 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 8. | Eli | 60 | Tuntas | 73 | Tuntas |
| 9. | La Riki | 73 | Tuntas | 73 | Tuntas |
| 10. | Ivan | 100 | Tuntas | 95 | Tuntas |
| 11. | La Ria | 73 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 12. | Mega Sarwati | 80 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 13. | Rania | 60 | Tidak Tuntas | 66 | Tuntas |
| 14. | Reni Regina | 53 | Tidak Tuntas | 66 | Tuntas |
| 15. | Sufriadin | 53 | Tidak Tuntas | 73 | Tuntas |
| 16. | Mustofa | 100 | Tuntas | 93 | Tuntas |
| 17. | Suwarno | 73 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 18. | Feren | 73 | Tuntas | 73 | Tuntas |
| Jumlah Nilai | | 1330 | | 1515 | |
| Rata-rata Kelas | | 73,8 | | 84 | |

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan belajar siswa sesuai pada bab III yaitu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 . Berdasarkan tabel diatas hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II diketahui adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Dari hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus I ada 13 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas, rata-rata nilai seluruh siswa adalah 73,8. Pada siklus II, pemahaman siswa terhadap materi mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus II seluruh siswa tuntas. Rata-rata nilai seluruh siswa adalah 84.

Hasil lembar penghitungan penghargaan tim dapat diketahui bahwa siklus I, ada 9 siswa yang mendapat skor perkembangan 30, 9 siswa memperoleh skor perkembangan. Untuk penghargaan tim, kelompok I (tim tiger) dan kelompok II (tim singa) memperoleh penghargaan sebagai tim hebat. Kelompok III (tim garuda) dan kelompok IV (tim merak) memperoleh penghargaan sebagai tim super. Siklus II ada 12 siswa yang mendapat skor perkembangan 30,4 siswa memperoleh skor perkembangan 20,2 siswa memperoleh skor perkembangan 10. Untuk penghargaan tim, kelompok I (tim tiger) dan kelompok II (tim singa) mengalami peningkatan memperoleh penghargaan sebagai tim super. Kelompok III (tim garuda) dan kelompok IV (tim merak) memperoleh penghargaan sebagai tim hebat. Untuk itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas X.IPA 1 pada pokok bahasan Ekosistem, dari analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan rata-rata prosentase setiap aspek partisipasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II adalah:
 - 1) Aspek memperhatikan penjelasan guru dengan aktif siklus I sebanyak 12 siswa (66,6%), meningkat menjadi 14 siswa (77,7%).
 - 2) Aspek mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siklus I sebanyak 13 siswa (72%) siklus II meningkat menjadi 14 siswa (77,7%).
 - 3) Aspek menjelaskan dalam presentasi kelompok siklus I sebanyak 14 siswa (77,7%) siklus II meningkat menjadi 15 siswa (83,3%).
 - 4) Aspek keaktifan siswa mengajukan pertanyaan siklus I sebanyak 10 siswa (55%) siklus II meningkat menjadi 15 siswa (83,3%).
 - 5) Aspek mengemukakan pendapat dalam kelompok siklus I sebanyak 10 siswa (55%) siklus II meningkat menjadi 14 siswa (77,7%).
 - 6) Aspek kerjasama siswa dalam kelompok siklus I sebanyak 12 siswa (66,6%) siklus II meningkat menjadi 14 siswa (77,7%).
 - 7) Aspek konsentrasi siswa dalam KBM dan ketatan siswa selama KBM siklus I sebanyak 14 siswa (77,7%) siklus II meningkat menjadi 16 siswa (88,8%).
 - 8) Aspek ketepatan menjawab soal siklus I sebanyak 10 siswa (55%) siklus II meningkat menjadi 17 siswa (94,4%).
 - 9) Aspek menyimpulkan materi pelajaran diakhir pertemuan siklus I sebanyak 15 siswa (83,3%) siklus II meningkat menjadi 17 siswa (94,4%).
2. Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman materi terhadap siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata seluruh siswa adalah 73,8, ada 13 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata seluruh siswa adalah 84 dan seluruh siswa berada pada taraf tuntas.
3. Partisipasi belajar siswa kelas X.IPA1 di SMAN 3 Baubau pada proses pembelajaran, hasil observasi menunjukkan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, siswa menjadi semangat dalam belajar. Pengetahuan yang diperoleh bukan semata-mata dari guru tetapi juga melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan menumbuhkan sikap positif dalam diri siswa seperti kerjasama dan menghargai pendapat orang lain, menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 3 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 3 Baubau, selanjutnya terimakasih kepada rekan-rekan guru di SMA Negeri 3 Baubau atas dukungannya terutama teman guru Biologi baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti serta siswa-siswi SMA Negeri 3 Baubau khususnya kelas X.IPA 1 partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2003). *Ilmu Alamiah Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Assessment, I. S., & Co-operation, O. F. O. R. E. (2003). *PISA 2003 Data Analysis Manual*. *Oecd*.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Pupuh F. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Radika Aditama.
- Suharsimi, A. (2007). Penelitian Tindak Kelas (PTK). In *LPMP Yogyakarta*.
- Sukarno. (1981). *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Bhatara Karya Aksara.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama.